

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, dan
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor kimia yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

Tami Sriaminah ¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

Herry Winarto ²

² Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
email: herrywinarto45@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover in profitability in chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The sample used is chemical sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The number of companies used as the sample of this study is 8 companies that use Purposive sampling method. While the data analysis method used is descriptive statistical tests, testing classic assumptions, multiple linear regression analysis, Simultaneous significance test (F test), individual parameter significance test (T test) and the coefficient of determination. Based on the results of the study, cash turnover, accounts receivable turnover, and Simultaneous inventory turnover has a significant effect on profitability with a significance value of 0,000. While partially, cash turnover and inventory turnover has a significant effect on profitability with significant values of 0,000 and 0,009. And the partial change of accounts receivable does not affect profitability with a significance value of 0.062.

Keywords: *Cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, profitability.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba (keuntungan). Untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh

mana perusahaan mampu menghasilkan laba.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Salah satu faktor yang dapat mengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja. Menurut Kasmir (2015, 300) “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai

operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Modal kerja juga diartikan sebagai seluruh aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aset lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya.

Pengelolaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup akan mendukung beroperasinya perusahaan secara ekonomis dan efisien sertatidak mengalami kesulitan keuangan. Namun kelebihan modal kerja juga akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen aset lancar yang sangat berhubungan dengan aktivitas penjualan. “Apabila volume penjualan naik, investasi persediaan dan piutang meningkat, yang juga berarti meningkatkan modal kerja “(Rahrjo, 2007:125 dalam Titin 2014). “Perputaran modal kerja dimulai sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas “(Linna Ismawati dan Melani Karlina (2017).

(Menurut Rizal Effendi “2013: 191) “kas adalah segala sesuatu “baik yang berbentuk uang atau bukan” yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban”. Selain itu kas tergolong unsur modal kerja yang dinilai paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu

perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Tingginya tingkat likuiditas yang disebabkan adanya kas yang menganggur menunjukkan tingkat perputaran kas yang rendah sehingga perusahaan dinilai kurang berhasil dalam pengelolaan kas. Tingginya penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Apabila perputaran kas suatu perusahaan tinggi menunjukkan kas yang ada pada perusahaan hanya sedikit maka perusahaan harus mempertimbangkan jumlah kas yang tersedia di perusahaan tidak boleh terlalu kecil dan tidak terlalu besar.

Komponen modal kerja selanjutnya yaitu piutang. Transaksi penjualan kredit erat hubungannya dengan piutang pada perusahaan. Dewi dan Rahayu (2016) mengutarakan komponen modal kerja yang secara terus menerus dalam keadaan berputar ialah piutang. Periode terikatnya modal kerjapada piutang menunjukkan adanya perputaran piutang didalamnya. Apabila piutang dalam perusahaan semakin cepat berputar maka menunjukkan semakin baik dan kesempatan perusahaan mendapatkan laba lebih besar. Dengan melihat tingkat perputaran piutang, perusahaan dapat melihat besar kecilnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang tersebut, apabila tingkat perputaran piutang rendah maka dana yang tertanam dalam piutang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diubah menjadi kas. Sedangkan tingginya tingkat perputaran piutang menunjukkan dana yang tertanam akan cepat terlunasi dan diubah menjadi kas.

Komponen dalam modal kerja selain kas dan piutang yang tidak kalah

penting yaitu persediaan. Tidak hanya piutang, persediaan juga salah satu komponen modal kerja yang selalu berputar. Persediaan merupakan bahan atau barang dagang dalam perusahaan yang tersedia untuk dijual kembali berupa barang dalam proses pengolahan ataupun barang yang sudah siap jual. (Dewi dan Rahayu, 2016). Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang sehingga dianggap baik untuk perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan yang rendah menunjukkan semakin besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan yang belum diubah menjadi uang (Hery, 2016;182).

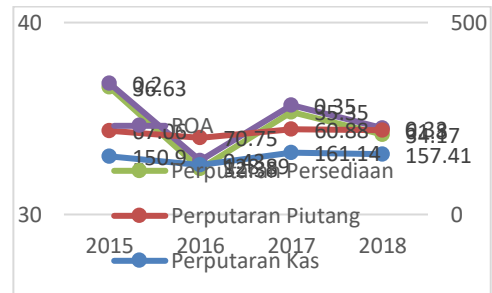
Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014: yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) hasil uji parsial dan simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Dewi dan Rahayu (2016) mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perputaran piutang secara

parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Diana dan Santoso (2016) tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Di BEI” menunjukkan secara parsial variabel Perputaran kas dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah berkaitan dengan periode penelitian , jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian, dan sektor yang menjadi penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.



Gambar 1. Grafik Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return of Asset perusahaan Manufaktur Sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Grafik diatas menunjukkan rata-rata pembagian *Perputaran Piutang* perusahaan Manufaktur Sektor kimia tahun 2015-2018. Pembagian

Perputaran Kas tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 70,75% dan pembagian *Perputaran Piutang* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 60,88 %. Rata-rata jumlah *Perputaran Piutang* selama tahun 2015-2018 mengalami penurunan. Dan grafik diatas menunjukkan rata-rata pembagian *Perputaran Persediaan* perusahaan Manufaktur Sektor kimia tahun 2015-2018. Pembagian *Perputaran Persediaan* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 36,63% dan pembagian *Perputaran Persediaan* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 32,38%. Rata-rata jumlah *Perputaran Persediaan* selama tahun 2015-2018 mengalami penurunan.

Grafik diatas menunjukkan rata-rata pembagian *return of asset* perusahaan Manufaktur Sektor kimia tahun 2015-2018. Pembagian *ROA* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,43% dan pembagian *ROA* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,2%. Rata-rata jumlah *ROA* selama tahun 2015-2018 mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan melihat data yang ada, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran kas, terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran piutang, terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

3. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

LANDASAN TEORI

Perputaran Kas

Menurut Bambang Riyanto dalam Reny Febriani (2017), “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar” (Kasmir, 2015:140). Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut :

Perputaran Kas =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rata-Rata Kas =

$$\frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Perputaran Piutang .

Menurut Hery (2012, 220) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2011:80) perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Berdasarkan definisi perputaran piutang di atas, jelas bahwa perputaran piutang ditunjukkan oleh suatu angka di mana angka tersebut merupakan indikator berapa kali piutang itu dapat ditagih selama periode akuntansi. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) maka kondisi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Rata-Rata}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$
$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan

menunjukkan berapa kali persediaan dijual dalam waktu satu tahun. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$
$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Pers. Awal} + \text{Pers. Akhir}}{2}$$

Profitabilitas

Harahap (2015:304), menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Sedangkan definisi profitabilitas menurut Kasmir (2015:196), adalah Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hery (2015:228) menyatakan bahwa biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

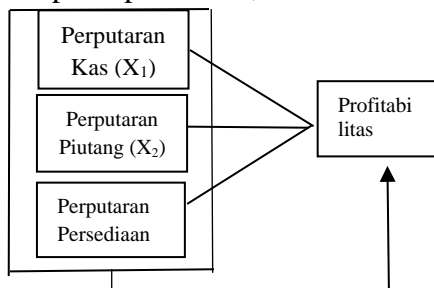
Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut Hery (2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Brigham dan Houston dalam Satriana (2017:15) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung rumus sebagai berikut :
Return On Asset =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka konseptual

Berdasarkan peneliti terdahulu dan teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyusun konseptual penelitian, sbb :



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Rahma (Canizio, 2017 : 6), “Perputaran kas menunjukkan

kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto “Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik”. Menurut Lestari (2017 : 42), “Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan”. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (Canizio, 2017 : 7), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Waktu dan lokasi penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan April dan Mei Tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.com.

Desain penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada data yang berbentuk angka. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu: Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Kas	$\frac{\text{Perputaran kas}}{\text{rata-rata kas}} =$	Rasio

(X ₁)	$\frac{\text{Rata-rata kas}}{\text{kas awal+kas akhir}} =$	
Perputaran Piutang (X ₂)	$\frac{\text{Perputaran piutang}}{\text{rata-rata piutang}} =$ $\frac{\text{Rata-rata piutang}}{\text{piutang awal+piutang akhir}} =$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₃)	$\frac{\text{Perputaran persediaan}}{\text{harga pokok penjualan}} =$ $\frac{\text{rata-rata persediaan}}{\text{Rata-rata persediaan}} =$ $\frac{\text{persediaan awal+persediaan akhir}}{2}$	Rasio

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Skala
Return On Asset (Y)	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia ada 12 perusahaan manufaktur sektor kimia. Dari keseluruhan perusahaan manufaktur sektor kimia yaitu sebanyak 12 perusahaan, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan pengambilan sampel dari seluruh populasi untuk menjadi subjek dari penelitian sebelumnya. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk manufaktur sector Kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2015-2018.

3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel pengamatan dalam penelitian ini

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas yang digunakan adalah (1) perputaran kas, (2) perputaran piutang, (3) perputaran persediaan sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Populasi Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, artikel, website, majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dianik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1,X2, X3 dan Y), persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return Of Asset

a = Konstanta

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Persediaan

B₁, B₂, B₃ = Koefisien Regresi

e =epsilon (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Perusahaan subsektor kimia yang dapat dijadikan sampel sesuai dengan kriteria sebanyak 8 perusahaan selama empat tahun data yang dapat diolah sebanyak 40 data terlampir di lampiran 1

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	32	1.07	23.55	7.8171	6.88635
PERPUTARAN PIUTANG	32	.47	8.97	5.2830	1.97602
PERPUTARAN PERSEDIAAN	32	-6.94	7.60	1.9979	3.90359
ROA	32	.00	.05	.0216	.01547

Dari hasil uji statistic deskriptif didapatkan informasi sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa:

1. Perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 1,07. Perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 yang tertinggi sebesar 23,55. Nilai rata-rata perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 adalah sebesar 7,8171. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 6,88635.
2. Perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,47. Perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 yang tertinggi sebesar 8,97. Nilai rata-rata perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 adalah sebesar 5,2830. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,97602.
3. Perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar -6,94 Perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 yang tertinggi sebesar 7,60. Nilai

rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 adalah sebesar 1,9979. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,90359.

4. Roa pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 yang tertinggi sebesar 0,05. Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 adalah sebesar 0,0216. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,01547.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00301566
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.094
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0.127 dan signifikansi pada 0.191. Dengan demikian data residual

terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.004		.373	.712		
PERPUTARAN KAS	.001	.000	.511	6.577	.000	.196	5.096
PERPUTARAN PIUTANG	.002	.001	.244	1.942	.062	.175	3.271
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.001	.000	.270	2.787	.009	.126	7.949

a. Dependent Variable: ROA
(sumber: SPSS versi 22)

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.10, yaitu untuk variabel perputaran perputaran kas sebesar 0.196, variabel perputaran piutang sebesar 0.175, dan variabel perputaran persediaan sebesar 0.126. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, yaitu untuk variabel perputaran kas sebesar 5.096, variabel perputaran piutang sebesar 3.271, dan variabel perputaran persediaan sebesar 7.949.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

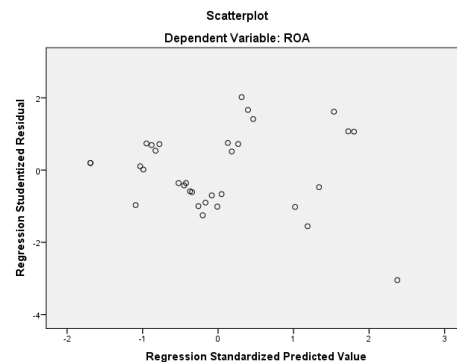
Tabel 6. Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.966	.962	.00317	.924

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output di atas didapat nilai statistik uji Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 0.924. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 atau $-2 < 0.924 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel dependen dan independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi terjadinya pengaruh profitabilitas pada perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.004		.373	.712		
PERPUTARAN KAS	.000	.000	.511	6.570	.000	.196	5.096
PERPUTARAN PIUTANG	.001	.001	.244	1.942	.062	.175	3.271
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.000	.000	.270	2.787	.009	.126	7.949

a. Dependent Variable: ROA
(sumber: SPSS versi 22)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 0,001 \text{ Perputaran Kas} + 0,002 \text{ Perputaran Piutang} + 0,001 \text{ Perputaran Persediaan}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kimia di BEI tahun 2015-2018 adalah sebesar 0,001.
2. Koefisien regresi b1 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan variabel perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan adalah positif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran kas satu satuan akan di ikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi b2 sebesar 0,002 menunjukkan bahwa hubungan variabel perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan adalah positif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu satuan akan di ikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi b3 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan adalah positif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu satuan akan di ikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 0,001.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	.000	.004		.373	.712		
PERPUTARAN KAS	.000	.000	.511	6.577	.000	.196	5.096
PERPUTARAN PIUTANG	.000	.001	.244	1.942	.062	.175	3.271
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.000	.000	.270	2.787	.009	.126	7.949

a. Dependent Variable: ROA
(sumber: SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas Variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar 6,577 satuan dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran Piutang Variabel perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 1,942 satuan dengan tingkat signifikan 0,062. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Perputaran Persediaan Variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar 2,787 satuan dengan tingkat signifikan 0,009. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.966	.962	.00317	.924

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA
(sumber: SPSS versi 22)

Nilai Adjusted R Square pada tabel tersebut menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka akan semakin baik model bagi regresi. Adjusted R Square pada model regresi adalah sebesar 0.962 yang berarti bahwa 96,2% variabel dependen (profitabilitas perusahaan) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan). Sedangkan sisanya 3,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	3	.003	271.612	.000 ^b
Residual	.000	29	.000		
Total	.008	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

Berdasarkan hasil uji F diatas didapat nilai F hitung 271,612 dengan probabilitas 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yaitu diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis kedua menyatakan “Terdapat pengaruh variabel perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018” diterima, dengan t hitung sebesar 6,577 dengan signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuriyani dan Rachma (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas, berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diindikasikan apabila perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu mengalami kenaikan. Secara teoritis semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin baik. Karena perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran kas masih berhubungan erat dengan penjualan yang tinggi pada perusahaan otomotif, sehingga perputaran kas dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yaitu diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis ketiga menyatakan “Terdapat pengaruh variabel perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018” ditolak, dengan t hitung sebesar 1,942 dengan signifikansi 0,062. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuriyani dan Rachma (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang

tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit. Sehingga volume penjualan juga akan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yaitu diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis keempat menyatakan “Terdapat pengaruh variabel perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018” diterima, dengan t hitung sebesar 2,797 dengan signifikansi 0,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka dan Joni (2014) dan Naibaho (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data penelitian, perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki,

sehingga perputaran persediaan dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar. Semakin cepat perputaran persediaan, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas, dan semakin rendah perputaran persediaan, maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana profitabilitas yg tinggi akan memberikan sinyal baik dan profitabilitas yang rendah akan memberikan sinyal buruk bagi investor.

Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector kimia selama periode 2015-2018. Karena berdasarkan hasil uji F nilai F hitung 271,612 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Yang artinya apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bergerak bersama-sama (searah) akan berdampak positif pada profitabilitas. Sehingga pentingnya mengelola perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara efektif, guna untuk mempengaruhi profitabilitas. Jika pihak manajemen keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur sector kimia dapat mengelola ketiga komponen modal kerja tersebut secara efektif, maka tidak tutup kemungkinan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pada tahun ke tahun selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan kimia 2015-2018. Bagi Perusahaan, diharapkan agar lebih meningkatkan profitabilitas melalui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan lebih baik lagi. Dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang tinggi, maka perusahaan akan semakin profit dalam meningkatkan keuntungan usahanya.
2. Secara parsial, ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hanya perputaran piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kimia 2015-2018.

Saran

1. Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan kimia dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan kebijakan modal kerja terutama variabel perputaran kas dan perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya terbatas pada perusahaan kimia dan komponen saja melainkan dapat menggunakan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, dan perpanjangan tahun pengamatan atau rentang waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya menambah variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, manajemen modal kerja, dan lainlain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Perputaran, P., & Dan, P. (2019). JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019) PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS 1, 8(2), 155–163.
- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Area, U. M. (2018). *Universitas medan area*.
- Arianti, R. (2018). Pengaruh Piutang, Perputaran ka, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri Dan Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 21. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/945>
- Buku Pengantar Manajemen Keuangan Dadang Prasetyo Jatmiko Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur dibursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herina, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v3i1.232>
- Herry. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Lina Warrad, & Rania Al Omari. (2015). The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(2). <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2015.02.001>
- Melorse, J., & Perroy, R. (2015). Manajemen pariwisata. *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, 1, 17–34. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Perputaran, D. A. N., & Terhadap, P. (2019). *PROFITABILITAS (Studi*

Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).

- Priatna, H. (2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 1, 7(April), 1–8.
- Sector, I. (2018). *State-Owned Enterprise in Processing*. 36, 293–299.
- Sugiyono. (2016). *Statistika dan metode penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, N., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–83. Retrieved from
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, H. (2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.3096/atestasi.v2i2.275> Author
- Wirasari, N., & Sari, M. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 885–912.